

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan disusun untuk menghasilkan lulusan siap bekerja secara langsung. Oleh karena itu, keterampilan dan kompetensi yang dikembangkan harus sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Selain keterampilan yang relevan dengan bidang keahlian, penting untuk mengasah kemampuan tambahan yang mendukung kinerja lulusan di tempat kerja. Salah satu aspek krusial bagi calon lulusan pendidikan kejuruan dalam dunia kerja adalah pemahaman dan penerapan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sebagai calon tenaga kerja yang akan terlibat langsung di lapangan, pemahaman dan praktik K3 harus diprioritaskan sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan kerja.

Konsep K3 memiliki peran krusial dalam pelaksanaan prosedur kerja. K3 merupakan ide dan usaha untuk menjamin integritas serta kesejahteraan fisik dan mental, dengan tujuan menjaga keamanan dan kenyamanan para pekerja guna mencapai tingkat daya tahan fisik, produktivitas, dan kesehatan yang optimal. Menurut Suardi (2007), implementasi konsep K3 memiliki dampak positif terhadap produktivitas kerja dan dapat meningkatkan kinerja setiap pekerja menuju prestasi yang lebih baik.

SMKN 63 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang memiliki beberapa program studi, salah satu program sekolah yang dikembangkan dan sudah berjalan adalah unit produksi jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Unit Produksi SMK bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kegiatan praktik intra dan ekstrakurikuler, memastikan lulusan SMK memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik untuk siap bekerja, meningkatkan kesejahteraan warga sekolah, dan beberapa tujuan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Program Studi APHP dan dua guru produktif APHP, unit produksi di SMKN 63 Jakarta telah beroperasi setiap minggu dengan menghasilkan berbagai produk olahan pangan, produk yang dihasilkan adalah minuman sari jeruk kunci, roti manis, kembang goyang, bir pletok dan masih banyak lagi. Namun, dalam kegiatannya unit produksi APHP belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) yang mengatur keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik APHP di SMKN 63 Jakarta, terdapat beberapa faktor kelalaian kerja dalam menjalankan produksi, yaitu: 1) kurangnya kesadaran peserta didik terhadap K3, 2) kecenderungan peserta didik melupakan pengamalan K3 karena informasi mengenai hal tersebut hanya tersedia secara singkat di *jobsheet*, dan 3) tidak ada rambu-rambu dan dokumen-dokumen terkait, termasuk SOP.

Pelaksanaan produksi di unit produksi APHP SMKN 63 Jakarta diatur secara bergiliran setiap minggu, melibatkan satu tim yang terdiri dari enam peserta didik dan seorang guru pengawas. Berdasarkan observasi selama Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMKN 63 Jakarta, peneliti yang ditugaskan sebagai guru pengawas sering menemukan kelalaian kerja dari petugas piket produksi. Kelalaian ini terkadang mengakibatkan insiden seperti luka akibat kontak dengan alat panas, luka saat mencuci benda tajam, terpeleset, serta luka saat memarut atau memotong. Menurut penelitian Kusuma (2014), untuk memberikan keamanan dalam bekerja bagi peserta didik, sekolah dapat membentuk dan menerapkan peraturan mengenai K3 yang ditegakkan secara tegas oleh guru bagi pelanggar K3.

Budaya K3 yang baik dapat terbentuk setelah usaha-usaha yang dilakukan dalam penerapan program K3 dan pencegahan kecelakaan secara konsisten dan bersifat jangka panjang. Sehingga, dapat diberi kesimpulan bahwa pencegahan kecelakaan merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan. Menurut Hariyono (2016), SOP dapat membantu pekerja dengan menyediakan panduan langkah demi langkah yang jelas dalam menjalankan tugas pekerja, sehingga hasil kerja yang dihasilkan dapat mencapai standar mutu dan kualitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang SOP K3 yang

diaplikasikan pada produksi minuman sari jeruk kunci, dengan tujuan utama meningkatkan keselamatan kerja dan efisiensi produksi. SOP K3 ini diharapkan berfungsi sebagai panduan bagi seluruh pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar keselamatan yang optimal.

Secara umum, format terbaik dalam SOP adalah yang sederhana dan mampu menyampaikan informasi secara efektif. Menurut Subianto (2018), penggunaan media yang efektif, penggunaan bahasa yang tepat, dan penempatan media yang strategis dapat meningkatkan minat peserta didik untuk membaca dan pada akhirnya, mendorong motivasi mereka untuk melakukannya secara konsisten. Penerapan ini membantu manajemen sekolah, terutama para guru, dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Standard Operating Procedure* (SOP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Produksi SMKN 63 Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang

1. Bagaimana Kelayakan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Unit Produksi SMKN 63 Jakarta?
2. Apakah ada peningkatan pengetahuan K3 peserta didik setelah menggunakan SOP K3 di Unit Produksi SMKN 63 Jakarta?
3. Bagaimana tindakan K3 peserta didik dalam pelaksanaan produksi minuman sari jeruk kunci setelah menerapkan SOP K3 Unit Produksi SMKN 63 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui kelayakan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Produksi SMKN 63 Jakarta.
2. Mengetahui peningkatan pengetahuan K3 peserta didik setelah

menggunakan SOP K3 di Unit Produksi SMKN 63 Jakarta.

3. Mengetahui tindakan K3 peserta didik dalam pelaksanaan produksi minuman sari jeruk kunci setelah menerapkan SOP K3 Unit Produksi SMKN 63 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam segi praktik, dan segi teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, Penggunaan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Produksi dapat memudahkan peserta didik untuk bekerja lebih aman dan nyaman serta untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja.
- b. Bagi guru, dengan adanya SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Produksi dapat membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja di unit produksi.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dijadikan sebagai pedoman dan dapat digunakan secara luas bagi pelaksanaan kegiatan unit produksi jurusan APHP SMK Negeri 63 Jakarta.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman, membuka pemahaman dan membangun keterampilan dalam mengembangkan SOP

2. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Produksi dengan membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaannya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB VI : Temuan dan Pembahasan, berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan penelitian yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.